BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini secara menyeluruh telah mencapai tujuan, yaitu menghasilkan Model Pelatihan Peningkatan Keterampilan Teknis bermuatan Nilai-Nilai Estetis bagi Perajin Mebel Kayu dalam Perspektif Pendidikan Orang Dewasa. Penelitian telah menghasilkan beberapa temuan empirik yaitu :

1. Keberlangsungan dan perkembangan suatu sentra perajin industri kecil mebel kayu tergantung dari sikap, tanggung jawab para pelaku industrinya terhadap kebutuhan dan tantangan yang secara terus menerus tumbuh dan berkembang. Sentra kelompok perajin mebel kayu industri kecil Kampung Mahmud sampai sekarang memperlihatkan keberlangsungan dan perkembangan yang dilatarbekangi oleh adanya sikap dan tanggung jawab tersebut. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki kelompok perajin yang sekarang bekerja di sentra Kampung Mahmud, menyebabkan keberadaan sentra dapat bertahan sampai sekarang. Walaupun demikian kelompok perajin juga secara terus menerus dihadapkan pada tantangan-tantangan baru sebagai akibat perkembangan lingkungan masyarakat dalam arti yang lebih luas. Perkembangan identik dengan adanya perubahan untuk perbaikan atau peningkatan. Kebutuhan untuk

tetap menjaga, mengembangkan dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang aktual dalam menjaga keberlangsungan kegiatan sentra dapat bersifat internal, yang secara independen dilakukan oleh kelompok perajin sendiri dan atau bersifat eksternal, yaitu membangun kerjasama dengan pihak luar dalam berbagai bentuk dan jenis kerjasama atau bantuan. Perkembangan dan peningkatan kebutuhan masyarakat akan ragam jenis dan kualitas mebel, perkembangan desain dan teknologi serta peningkatan kebutuhan akan tingkat keterampilan sumberdaya manusia terampil, mendorong kebutuhan sentra untuk melakukan upaya-upaya kerjasama dengan pihak luar.

Kondisi aktual kelompok perajin industri Kecil Kampung Mahmud dengan keunggulan-keunggulan dan tentunya kekurangan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya juga dihadapkan pada kebutuhan untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja sumber daya kelompok perajinnya. Peningkatan Keterampilan Teknis dan Muatan Nila-Nilai Estetis secara kontekstual keduanya berhubungan erat dengan peran faktor eksternal, yaitu faktor terjadinya perkembangan pada bidang teknologi dan desain mebel, yang pemenuhan kebutuhannya akan dapat lebih efisien dengan melalui kerjasama dengan pihak luar. Pembelajaran pelatihan merupakan upaya pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan yang diperlukan sentra Kampung Mahmud untuk tetap dapat menjaga aktualisasi Keterampilan dan muatan estetis dari produk mebel yang dibuatnya.

2. Penelitian telah menghasilkan suatu model konseptual pelatihan peningkatan keterampilan teknis bermuatan nilai-nilai estetis bagi perajin mebel kayu dalam perspektif pendidikan orang dewasa. Model pelatihan dirancang untuk memenuhi kebutuhan akan keterampilan teknis bermuatan nilai-nilai estetis bagi kelompok perajin Industri Kecil Mebel Kayu, khususnya kelompok perajin mebel industri kecil Kampung Mahmud. Perbedaan Model konseptual pelatihan ini dengan model-model pelatihan bagi perajin kecil mebel lainnya terletak pada konsep dalam memasukan konsep muatan estetis secara kontekstual pada keterampilan teknis yang mendasari keseluruhan konten materi pelatihan. Konsep tersebut sejalan dengan karakteristik perspektif Pendidikan Orang Dewasa yang menempatkan 'pengalaman' sebagai faktor penting untuk menentukan kebutuhan belajarnya. Perajin mebel sebagai orang dewasa tidak saja kaya dengan pengalaman akan keterampilan teknis tetapi juga memiliki pengalaman estetis. Potensi estetis yang terbentuk oleh pengalaman estetis selama bekerja sebagai perajin mebel tersebu, pada model pelatihan ini secara disadari dibawa ke permukaan alam pikiran peserta pelatihan, membantu perajin memperkaya ruang untuk tumbuhnya pengalaman estetis baru. Model pelatihan yang banyak digunakan untuk kelompok perajin mebel kayu selama ini lebih terfokus pada materi peningkatan keterampilan teknis. Secara konseptual penempatan muatan estetis pada mebel dapat dihubungkan dengan aspek-aspek lain yang ada pada lingkup industri

kecil mebel secara keseluruhan. Menempatkan muatan estetik pada Pengetahuan dan Keterampilan Teknis pada rancangan model konseptual pelatihan ini didasarkan pada pertimbangan, bahwa keterampilan teknis adalah inti dari pengetahuan dan keterampilan yang wajib dimiliki dan mampu digunakan oleh perajin mebel kayu, yang dengan keterampilan tersebut suatu produk mebel mewujud secara fisik dan dapat digunakan sesuai kegunaannya.

3. Model konseptual pelatihan telah dapat diimplementasikan dengan efisien dan efektif pada kelompok perajin mebel kayu sentra industri kecil Kampung Mahmud. Hasil implementasi model pelatihan memperlihatkan bahwa penempatan bahan ajar muatan estetis pada keterampilan teknis secara kontekstual telah dapat disampaikan oleh instruktur pelatihan dan dipahami dengan baik oleh peserta pelatihan. Pada batas-batas abstraksi tertentu, peserta pelatihan menunjukan pemahaman dan kemampuannya dalam memahami makna dari keindahan atau estetika dari sebuah produk mebel. Proses kegiatan praktek pembuatan kursi secara disadari telah memberi gambaran sikap perajin tehadap keberadaan dan peran keterampilan teknis dan muatan estetis pada produk mebel. Implementasi model konseptual juga telah memperlihatkan terjadinya proses pembelajaran pelatihan yang efektif. Tanya jawab yang menarik terjadi melalui proses ‘saling mempertanyakan’ dalam menentukan pilihan bentuk dan konfigurasi

ragam bentuk dari sebuah mebel. Pada akhirnya peserta pelatihan sendiri dituntut untuk mampu menentukan pilihannya sendiri dengan mendasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang menyangkut, baik aspek teknis maupun aspek muatan estetis. Implementasi model pelatihan secara eketif telah dapat lebih mendekatkan peserta pelatihan dalam memanfaatkan pengalaman teknis dan pengalaman estetisnya.

Selain keunggulan, model ini juga memiliki keterbatasan yang disebabkan olehberbagai keterbatasan yang ada. Keterbatasan berkaitan dengan pembahasan saling keterhubungan 'muatan nilai-nilai estetika' dengan aspek-aspek lain pada mebel yang juga sama penting, seperti aspek bisnis, ekonomi, pemasaran dan perilaku konsumen. Hal tersebut perlu disampaikan karena muatan estetika keberadaannya berkaitan dengan serangkain proses dari awal sampai menjadi sebuah mebel yang diminati oleh calon konsumennya.

B. Rekomendasi

1. Bagi instansi pemerintah pembuat kebijkan, rekomendasi terhadap hasil penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan dalam pembinaan pada sentra lain, setelah terlebih dahulu dilakukan perancangan untuk penyesuaian dengan kondisi sentra di daerah lain yang memiliki keserupaan.

2. Bagi pengguna hasil penelitian penelitian ini bersandar pada kekuatan alat peraga yang lebih memberi kemudahan bagi peserta pelatihan untuk menyerap materi keterampilan teknis secara kontekstual dengan materi muatan estetis, sehingga perlu penyiapan dan penyesuaian alat peraga atau alat bantu lainnya yang akan digunakan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi lingkungan sentra yang akan dilatih.
3. Bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian, direkomendasikan untuk melakukan penelitian model pelatihan dengan fokus muatan estetika yang terkait dengan aspek lain pada mebel, terutama muatan nilai-nilai estetis secara kontekstual dengan aspek bisnis, atau lebih khusus aspek muatan nilai-nilai estetika yangberkaitan dengan aspek pemasaran, penjualan atau perilaku konsumen.